



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN 2830-3679

Penerapan Prinsip PSAK 45 terhadap Pengelolaan Keuangan di Pura Girinatha Gorontalo: Perspektif Akuntansi Hindu

Firmansyah Setiawan^a, Ni Nyoman Sekaryanti^b, Sri Dewi Utari Noiyo^c, Eka Damayanti Lapasudi^d, Rum Widawati^e

^{a b c d e} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

Email: frmnsyh08005@gmail.com^a, ninyomansekaryanti26@gmail.com^b, dewinoiyo@gmail.com^c, ekad7591@gmail.com^d, rumwidawati5@gmail.com^e

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 22 Oktober 2024

Revised : 06 Desember 2024

Accepted : 07 Desember 2024

Kata Kunci:

Pura Girinatha, PSAK 45, pengelolaan keuangan, organisasi nirlaba

Keywords:

Pura Girinatha, PSAK 45, financial management, non-profit organization.

ABSTRAK

Sebagai organisasi nirlaba, pencatatan dan pelaporan keuangan pura memainkan peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan Prinsip PSAK 45 terhadap pengelolaan keuangan di Pura Girinatha, Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa triangulasi melalui wawancara mendalam dan studi dokumen. Berdasarkan temuan penelitian, pengelolaan keuangan di Pura Girinatha masih menggunakan metode pencatatan manual dan sederhana, yang tidak sesuai dengan standar akuntansi PSAK 45. Pendapatan utama berasal dari dana punia, sumbangan umat, dan bantuan pemerintah. Penelitian ini menyarankan penggunaan format laporan berbasis PSAK 45 untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pencatatan keuangan, sehingga mencerminkan pengelolaan keuangan yang lebih profesional.

ABSTRACT

As a non-profit organization, temple financial recording and reporting plays an important role in ensuring transparency and accountability. This research analyzes the influence of implementing PSAK 45 Principles on financial management at Girinatha Temple, Gorontalo. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of triangulation through in-depth interviews and document study. Based on research findings, financial management at Girinatha Temple still uses manual and simple recording methods, which are not in accordance with PSAK 45 accounting standards. The main income comes from punia funds, donations from people and government assistance. This research suggests using a report format based on PSAK 45 to increase accuracy and efficiency in financial recording, thereby reflecting more professional financial management.

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang bertujuan untuk membantu masyarakat atas tujuan tertentu tanpa mencari keuntungan finansial. Anggota dan penyumbang lainnya menyumbang uang kepada organisasi nirlaba tanpa mengharapkan imbalan dari organisasi. (Arifin Faiz, 2020) dalam bukunya yang berjudul *Akuntabilitas Organisasi Nirlaba* menjelaskan contoh organisasi nirlaba mengacu pada yayasan dan dalam hal ini juga termasuk tempat ibadah yang berfokus pada kegiatan amal dan dukungan masyarakat serta keagamaan. Organisasi-organisasi ini memainkan peran penting dalam mengatasi masalah sosial dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Pura adalah salah satu organisasi nirlaba bidang keagamaan yang dimaksud dalam organisasi nirlaba. Pura adalah tempat untuk menggali dan memperdalam ajaran suci yang berasal dari veda. Ajaran suci ini akan membantu masyarakat hindu untuk selalu berjalan di jalan yang benar untuk mencapai kedamaian. Pura juga disebut sebagai tempat suci agama Hindu yang digunakan untuk ibadah, latihan spiritual, atau mendekatkan diri kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, pura juga digunakan oleh umat Hindu sebagai tempat berkumpul dengan orang-orang Hindu lainnya (Anjani et al., 2024)

Pura berfungsi sebagai tempat ibadah umat Hindu dan mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat, terlebih dalam konteks pertanian. Pura sering terletak di antara persawahan, yang mencerminkan harmonisasi antara petani dan Tuhan Sang Maha Pencipta. Dalam sistem subak, pura digunakan untuk melaksanakan upacara ritual yang berkaitan dengan pertanian, baik secara individu maupun kelompok. Upacara ini mencakup permohonan kepada Tuhan untuk keberkahan hasil pertanian, seperti dalam upacara "mapag toya" yang dilakukan di Pura Bedugul. (Niswatin & Mahdalena, 2016).

Pura secara organisasi nirlaba didefinisikan sebagai badan atau organisasi umat hindu yang sama menganut agama hindu, ajaran dan kebiasaan atau tata ibadahnya. Pura sebagai organisasi keagamaan memiliki peran multifungsi, mencakup aktivitas keagamaan, sosial, dan budaya. Secara struktural, pura dikelola oleh tokoh masyarakat Hindu yang bertugas menjaga operasional dan keuangan pura. Sebagai entitas nirlaba, sumber dana utama pura berasal dari sumbangan umat, bantuan pemerintah, dan donasi dari pihak swasta. (Utami et al., 2023)

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa masih banyak organisasi nirlaba seperti masjid, gereja, dan yayasan tetap tidak mematuhi PSAK 45 dalam pencatatan dan laporan keuangannya tidak sesuai dengan pencatatan laporan keuangan organisasi nirlaba. (Ikrayani et al., 2023) Laporan keuangan di Pura Girinatha masih sederhana dan manual, hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Tidak sesuai PSAK 45. Belum ada penerapan sistem komputerisasi, sehingga laporan keuangan belum optimal dan berpotensi kehilangan data. Solusinya berupa format laporan berbasis Excel sesuai PSAK 45.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Akuntansi

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses yang mencakup identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi suatu organisasi dengan tujuan untuk memberi pengguna informasi penilaian dan dasar pengambilan keputusan yang jelas dalam organisasi tersebut. Selain itu, akuntansi juga sering disebut sebagai seni dalam mencatat, karena melibatkan seluruh aktivitas pencatatan yang terjadi dalam transaksi. Akuntansi mencatat dan menghitung aktivitas ekonomi, termasuk berbagai transaksi yang dilaporkan, serta membantu proses pengambilan keputusan keuangan oleh manajemen (Maulana, 2022).

Akuntansi memegang peran yang signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan, baik pada organisasi yang berorientasi pada keuntungan maupun yang bersifat nirlaba. Dalam organisasi nirlaba, seperti pura, pencatatan akuntansi umumnya masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Penelitian mengungkapkan bahwa meskipun banyak organisasi nirlaba menyadari pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan, laporan yang dihasilkan biasanya masih dalam bentuk yang sederhana (Anjani et al., 2024).

Dalam pandangan Hindu, akuntansi memiliki hubungan yang erat dengan pengelolaan dana punia. Akuntansi dana punia dalam ajaran Hindu berlandaskan konsep *Tat Twam Asi* (engkau adalah aku), yang mengajarkan tentang keterhubungan serta tanggung jawab moral. Dana yang diberikan secara sukarela dikelola dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, sesuai dengan standar PSAK 45, melalui pencatatan sederhana untuk menjamin keterbukaan. Laporan keuangan disampaikan secara rutin menggunakan berbagai media, seperti melalui rapat umat dan publikasi di lingkungan pura, untuk membangun serta mempertahankan kepercayaan (Aryawati & Sukendri, 2022).

Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba adalah entitas yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat dan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan. Meskipun tidak mencari laba, organisasi nirlaba tetap memerlukan dana untuk operasionalnya dan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Jika organisasi nirlaba mendapatkan uang atau dana dari donasi individu dan dana pemerintah, mereka harus dapat bertanggung jawab atas segala urusan pengelolaan dana tersebut kepada individu yang menyumbangkannya.

Organisasi Nirlaba, beresiko terlibat dalam penyalahgunaan sumbangan, sumbangan anonim, dan transaksi tidak wajar. Oleh karena itu pengawasan dan kontrol perlu ditingkatkan untuk mengurangi potensi penyalahgunaan tersebut (Sirait & Rangkuti, 2023). Organisasi nirlaba, khususnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Indonesia, memiliki tanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti mitra bisnis dan lembaga penyandang dana asing. Sebelum tahun 1997, acuan yang digunakan oleh para pelaku LSM adalah ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Kerjasama mengenai pembukuan, keuangan, dan audit (Rostika et al., 2023).

Hasil penelitian (Kristiani & Ardian, 2022) menunjukkan bahwa ukuran organisasi dapat berdampak positif terhadap kinerja organisasi nirlaba itu sendiri, factor-faktor yang mempengaruhi seperti reputasi organisasi, pendapat atau opini audit, dan ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Organisasi yang lebih besar cenderung menunjukkan kinerja lebih baik karena memiliki aset yang lebih banyak, yang memungkinkan mereka untuk menarik lebih banyak dukungan dari donor. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik dan transparansi dinilai sangat penting untuk menjaga kepercayaan donor sekaligus meningkatkan kinerja organisasi.

Tanpa adanya fokus pada aspek yang bersifat mencari laba (moneter), organisasi nirlaba mencakup berbagai lembaga seperti gereja, masjid, pura, kelenteng, wihara, sekolah negeri, dana politik, rumah sakit, klinik publik, organisasi politik, lembaga bantuan masyarakat dalam peraturan perundang-undangan, organisasi relawan, serikat pekerja, asosiasi profesional, institusi penelitian, serta beberapa lembaga pemerintahan (Yuwinda et al., 2022).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah surat pertanggungjawaban yang dibuat untuk menunjukkan kinerja keuangan suatu entitas atau organisasi selama periode waktu tertentu. Hal ini sangat penting bagi organisasi nirlaba untuk tetap transparan dan bertanggung jawab kepada penyumbang dan pihak lain yang memberikan sumber daya (Munzir et al., 2024). Laporan keuangan harus mencakup laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan aset bersih, dan catatan atas laporan keuangan (Munte et al., 2024). Untuk memastikan laporan keuangan yang sesuai dan dapat dipercaya, elemen utama seperti regulasi, pendidikan keuangan, dan dukungan institusi juga ditekankan (Niswatin et al., 2023). Evaluasi berkala diperlukan untuk meningkatkan efektivitas operasional laporan keuangan organisasi nirlaba dengan menekankan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan tempat ibadah seperti pura sesuai dengan prinsip PSAK 45 (Munthe & Ratna Sari, 2021).

Selain itu, laporan keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi nirlaba menyusun laporan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), seperti PSAK 45, agar laporan tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para pemangku kepentingan (Melia, 2022). Laporan keuangan yang disusun harus memperhatikan syarat yang berlaku dan mempertimbangkan fakta relevan untuk menjaga kualitas informasi yang akan disajikan (Latief et al., 2021). Laporan keuangan yang dibuat menggunakan sistem akuntansi yang baik meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi, yang penting untuk mempertahankan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan lainnya (Dinna Karolina et al., 2024).

Diharapkan pengetahuan masyarakat tentang ekonomi dan bisnis dapat ditingkatkan melalui pendidikan di berbagai tingkat, termasuk pendidikan dasar dan menengah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang bagaimana mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan membantu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Niswatin et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan berbagai pendekatan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui berbagai sumber seperti wawancara, observasi langsung, dan dokumen pendukung. Dalam penelitian kepustakaan, artikel-artikel yang relevan menjadi bahan utama analisis (Saadah et al., 2022). Dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Pura Girinatha dipilih karena relevan dengan subjek penelitian karena merupakan organisasi nirlaba yang memiliki pengelolaan keuangan sederhana dan belum sesuai dengan PSAK 45. Selain itu, dengan sumber dana yang beragam dan fungsi strategis bagi umat Hindu, pura ini menjadi contoh yang tepat untuk mengkaji penerapan standar akuntansi dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan operasional.

Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjabarkan atau menggambarkan, menjelaskan, dan memberikan penjelasan secara rinci mengenai masalah yang akan diteliti, dengan mempelajari individu, kelompok, atau peristiwa secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di Pura Girinatha, sebuah tempat ibadah umat Hindu yang terletak di kota Gorontalo. Pura Girinatha dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevansinya dengan masalah yang akan dibahas, yaitu terkait dengan pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sumber Dana Pura

Dari hasil wawancara terhadap narasumber yaitu bendahara pura girinatha, narasumber mengatakan bahwa perolehan dana pura diperoleh dari sumbangan dana punia, yang merupakan sumbangan keagamaan tulus dari orang Hindu untuk mendukung kegiatan keagamaan dan pembangunan pura. Bendahara pura yang bertanggung jawab untuk mencatat dan melaporkan arus kas serta menyusun laporan keuangan entitas nirlaba sesuai dengan PSAK 45 maupun masih belum menggunakan PSAK 45. Pencatatan dan pelaporan harus dilakukan dengan basis kas, dan pelaporan harus dilakukan dengan transparansi. Selain itu, dana punia juga menunjukkan hubungan komunitas dan tanggung jawab sosial.

Dalam penelitian ini, melalui hasil wawancara terhadap Bendahara pura Girinata, pengumpulan dana di Pura Girinatha di peroleh dari dana punia dan peturunan umat. Dana Punia adalah salah satu bentuk sumbangan keagamaan umat Hindu yang harus dilakukan dengan tulus dan ikhlas (Aryawati & Sukendri, 2022). Dana Pura juga diperoleh dari persembahyangan Tilem dan Purnama, sedangkan untuk acara Piodalan sistem pengumpulan dananya diperoleh dari peturunan yang disepakati bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan:

“jadi disepakati bersama dan ini menjadi iuran wajib yang mana dananya itu sudah di tentukan seperti 1 keluarga di wajibkan membayar 150.000 dan iurannya per tahun kita itu namanya di Pura setahun itu purnama ke 3, nah itu kita mengadakan perayaan besar jadi kita awalnya penghabisannya berapa dan kira-kira kita di situ ada berapa orang jadi kita membutuhkan sekian untuk antisipasi. Tahun kemarin (2023) itu dapat 50 orang”

Untuk pengelolaan keuangannya dilakukan oleh penanggung jawab khususnya klean banjar (pemimpin pura) dan setelah itu di bawa ke bendahara, Namun untuk pengeluaran lain tetap bendahara yang mencatat pelaporannya.

Pengelolaan Keuangan Pura

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pencatatan laporan keuangan pura Girinatha masih menggunakan catatan laporan keuangan yang sederhana dibandingkan dengan pencatatan keuangan berdasarkan akuntansi komersial. Meskipun begitu, tata kelola keuangan pura telah dilakukan dengan transparan. Seperti yang dikatakan oleh informan, Bapak Sepon:

“Tata pengelolaan keuangan di agama Hindu itu harus transparan terkadang kalau ada nyepi kita menyumbang ke panti asuhan di karenakan sumbangsih kita itu untuk sosial dan itu wajib tiap tahunnya”

Beliau juga mengatakan:

“Saya sebagai bendahara mencatat pencatatan sumbangan dari para umat itu dicatat secara manual dan akan di transparansikan pada saat rahinan”

Tujuan Transparansi yang dilakukan agar kedepannya donatur tidak lagi bertanya-tanya tentang keluar masuknya dana yang dikumpulkan. Informan menjelaskan bahwa transparansi pengelolaan keuangan yang terjadi di Pura Girinatha akan ditransparansikan pada saat Rahinan (hari suci umat hindu). Selain pengelolaan keuangan yang transparan, Pura Girinatha juga kerap memberikan sumbangan kepada panti asuhan sebagai bentuk sumbangsih sosial yang biasanya akan dilakukan setiap tahunnya. Kemudian untuk penggunaan anggaran menurut keterangan dari narasumber penggunaan anggaran juga berasal dari departemen keagamaan atau kementerian agama, anggaran tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kekurangan yang ada di pura.

“Setiap tahun dana anggaran akan dibagikan ke-10 kelompok pura diseluruh Gorontalo, dengan bergilir setiap tahunnya jadi tiap tahunnya ada 5 pura yang mendapatkan dana dari Kementerian Agama termasuk Pura Girinatha, dan sistemnya jika tahun ini sudah dapat maka tahun-tahun berikutnya sudah tidak dapat (bergiliran) dan jumlahnya pun tidak besar”

Dapat disimpulkan dari penjelasan yang dipaparkan oleh bendahara umum pura Girinatha diatas, untuk pendapatan yang asalnya dari dana punia, sumbangan donatur, termasuk Kementerian Agama Provinsi Gorontalo, dimanfaatkan untuk segala kebutuhan kegiatan keagamaan, namun untuk segala kekurangan diluar dana-dana tersebut ditanggulangi oleh bendahara yang nantinya akan diganti dengan sumbangan yang akan datang.

Laporan Keuangan Pura Girinatha Gorontalo

Laporan keuangan organisasi nirlaba tidak serupa dengan laporan keuangan organisasi bisnis. Salah satu perbedaannya terdapat pada format atau struktur laporan keuangan tersebut (Ikrayani et al., 2023). Laporan organisasi nirlaba memiliki tujuan untuk memberikan pertanggungjawaban manajemen atas dana yang diterima dari donatur kepada pihak eksternal, serta untuk memberi informasi kepada pihak internal mengenai keadaan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan pura merupakan bagian dari tanggung jawab suatu entitas yang bertujuan untuk menggambarkan kinerja entitas selama periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan ini sangat penting bagi rumah ibadah, termasuk pura, yang merupakan organisasi nirlaba dan diwajibkan untuk menyusun pembukuan atau laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Transparansi dalam penyusunan laporan keuangan sangat krusial untuk membangun kepercayaan jemaah dan menarik dukungan dari donatur atau investor (Sarah Kabes et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya laporan keuangan sangatlah penting untuk organisasi nirlaba, salah satunya untuk pura Girinatha. Pura Girinatha, sebagai salah satu organisasi nirlaba, telah melakukan pencatatan dalam hal ini. Meskipun pencatatannya masih dilakukan di buku dan tidak sesuai dengan standar akuntansi maupun PSAK 45, dapat dikatakan bahwa pencatatan keuangan pura girinatha masih terbilang sederhana.

Format pencatatan keuangan pada pura Girinatha yaitu hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas. Dana utama pura Girinatha berasal dari dana punia dari persembahyangan Tilem dan Purnama. Sejak tahun 1977, laporan keuangan organisasi nirlaba diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, yang menjadi pedoman untuk penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. Namun, mulai tahun 2019, PSAK 45 dihapus dan digantikan oleh Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yang menjadi pedoman baru untuk penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba (Anjani et al., 2024).

Berikut kami cantumkan bentuk laporan keuangan pada awal dan akhir tahun di Pura Girinatha yang masih berlaku dan digunakan oleh bendahara Pura Girinatha untuk mencatat transaksi, yang kami dapatkan dari informan, Bapak sepon:

DANA-PUNIYA PURNAMA DAN TILEM					DANA-PUNIYA PURNAMA DAN TILEM				
NO	URUTAN	DEBIT	KREDIT	SALDO	NO	URUTAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
1-1-23	Gaungan	1.488.000		5.957.100	27-12-2023	PURNAMA	693.000		13.665.000
	Banten		3375.000			Kerja Bakti		150.000	14.314.000
	Kerja bakti		180.000			UNTUK PRO MANEJA 25%		14.164.000	
	Untuk mangku 25%		6.374.000	5.058.100				14.000.000	
14-1-23	Kuningan	2.200.000		7.258.100	09-01-2024	HARI RAYA SIKULAPATI	715.000		14.715.000
	Banten		650.000			PROST		100.000	14.615.000
	Kerja bakti		100.000			Kerja Bakti		150.000	14.465.000
	Untuk mangku 25%		550.000	6.358.100		UNTUK PRO MANEJA 25%		185.000	14.280.000
20-1-23	Siwatini utk pradah				10-02-2024	TILEM	450.000		14.759.000
	Pajoh		450.000			UNTUK PRO MANEJA 25%		12.000	14.646.500
	Ngayah		150.000	6.108.100	24-02-24	PURNAMA	825.000		15.471.500
2-1-23	Tilem	285.000		6.393.100		Kerja Bakti		150.000	15.321.500
	Pajoh		450.000			UNTUK PRO MANEJA 25%		205.000	15.116.500
	Untuk mangku 25%		415.000	6.143.100	09-02-2024	TILEM	1.127.000		16.243.500
05-2-2023	PURNAMA	1.208.500		7.351.600		Kerja Bakti		150.000	16.093.500
	PROST		430.000			UNTUK PRO MANEJA 25%		232.000	15.861.500
	Kerja Bakti		150.000		24-2-2024	PURNAMA	1.214.000		17.075.500
	UNTUK MANEJA 25%		302.000	6.799.600		Kerja Bakti		150.000	16.925.500
24-2-2023	Tilem	272.000		4.993.600		UNTUK PRO MANEJA 25%		303.000	16.622.500
20-2-2023	PEJATI		100.000		28-2-2024	HARI RAYA SIKULAPATI	2.155.000		18.777.500
	Kerja Bakti		130.000			Banten		450.000	18.327.500
	UNTUK MANEJA 25%		68.000	4.453.600		UNTUK PRO MANEJA 25%		533.000	17.794.500
6-3-2023	PURNAMA	1.072.000		5.525.600	03-03-2024	Melasti	365.000		18.159.500
	Pajoh		450.000			UNTUK PRO MANEJA 25%		92.000	18.067.500
	Kerja bakti		150.000		03-3-2024	HARI RAYA Kuningan	1.034.000		19.101.500
	Untuk MANEJA 25%		268.000	5.003.600		UNTUK PRO MANEJA 25%		253.000	18.848.500
21/1/2024	TILEM	522.000		5.525.600	11-3-2024	HARI RAYA Kuningan	612.000		19.460.500
	PROST		450.000			Banten			
	Kerja Bakti		150.000			Melasti			
23-3-2023	UNTUK MANEJA 25%		130.000	1.149.600		Kuningan + 1500 +			
	HARI RAYA Kuningan		400.000			Konsumsi			
						UNTUK PRO MANEJA 25%			

Sumber: Wawancara pribadi dengan Bendahara Pura Girinatha (Pak Sepon), 12 November 2024.

Dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat bahwa laporan keuangan di Pura Girinatha sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya terbentuk dalam format sederhana

berupa buku kas biasa dengan kolom tanggal, uraian, debit, kredit, saldo. Dari hasil penelitian dan data yang diperoleh dari berbagai literatur dan informan. Dapat diketahui bahwa transaksi yang terjadi di Pura Girinatha dicatat terpisah dan hanya mencatat aliran masuk atau keluar kas yang dicatat langsung sebagai debit dan kredit di kolom tertentu tanpa kategori yang jelas. Beban hanya dicatat sebagai pengeluaran atau kredit dan untuk pendapatan tidak ada dikelompokkan hanya dicatat secara keseluruhan dalam kolom debit, berbeda dengan transaksi organisasi nirlaba lainnya yang menggunakan dasar PSAK 45. Dana punia yang diperoleh dari sumbangan umat ataupun dana dari kementerian keagamaan umumnya digunakan untuk aktivitas operasional pura pada saat kegiatan keagamaan, selebihnya untuk kesejahteraan pemangku, termasuk untuk mengganti dana bendahara yang terpakai untuk menanggulangi kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45

Berdasarkan PSAK No. 45, laporan keuangan organisasi nirlaba harus dicatat. Dalam hal ini pura, mencakup beberapa komponen penting. Meskipun beberapa pura, seperti Pura Girinatha, telah melakukan pencatatan dengan format yang sederhana, masih terdapat tantangan dalam kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain adalah kurangnya pembagian tugas yang jelas, minimnya pengendalian prosedur operasional yang teratur, serta bentuk laporan keuangan yang masih sederhana. PSAK 45 dirancang untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba agar lebih mudah dipahami, relevan, dan memiliki daya banding yang tinggi. Dengan adanya standar pelaporan ini, diharapkan laporan keuangan dapat mencerminkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pura, yang sebagian besar berasal dari sumbangan umat.

Untuk organisasi nirlaba seperti pura, pencatatan laporan keuangan mereka sesuai dengan PSAK No. 45 melibatkan beberapa aspek penting. Laporan keuangan yang diperlukan mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan dan aktivitas organisasi. Transparansi dan akuntabilitas sangat penting, sehingga laporan keuangan harus disusun dan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban, mengingat sebagian besar dana pura berasal dari masyarakat. Diperlukan perbaikan dalam prosedur operasional, pembagian tugas, dan pengembangan aplikasi akuntansi yang lebih baik untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi nirlaba (Gunibala et al., 2021).

Meskipun ada upaya untuk mencatat laporan keuangan, praktik yang ada masih terbatas dan tidak sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti yang ditunjukkan oleh pencatatan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 di Pura Girinatha, Gorontalo. Pencatatan keuangan saat ini dilakukan secara manual, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas, tanpa mencakup laporan yang lebih lengkap seperti posisi keuangan, aktivitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nirlaba berfungsi sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi, serta sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Ni Luh De Erik Trisnawati et al., 2022).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pura Girinatha memiliki aktiva terbatas dan tidak memiliki piutang atau persediaan. Namun, tantangan dalam pencatatan dan

fasilitas yang ada mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan transparan. Dari hasil penelitian, disarankan pencatatan keuangan pura Girinatha kedepannya dilakukan dengan menggunakan basis PSAK 45 untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan sesuai dengan ketentuan pencatatan keuangan organisasi nirlaba, mengingat bahwa pura merupakan salah satu contoh organisasi nirlaba. Dapat disimpulkan, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan praktik akuntansi di Pura Girinatha agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh PSAK 45.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan di Pura Girinatha Gorontalo, sebagai organisasi nirlaba, masih dilakukan secara manual dan sederhana, sehingga belum memenuhi standar akuntansi PSAK 45. Pendapatan utama pura berasal dari dana punia, donasi komunitas, dan bantuan pemerintah. Saat ini, laporan keuangan hanya mencakup pembayaran dan penerimaan, tanpa menggabungkan data yang jelas atau format laporan yang sesuai standar. Penerapan PSAK 45 dinilai mendesak untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Hal ini penting untuk mempertahankan kepercayaan umat Hindu dan pihak donor, serta mendukung operasional organisasi secara berkelanjutan.

Penelitian ini merekomendasikan implementasi sistem pencatatan berbasis teknologi sederhana yang sesuai dengan PSAK 45, serta pelatihan bagi pengelola keuangan guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap standar akuntansi. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengukur dampak implementasi PSAK 45 terhadap kepercayaan donor atau efisiensi organisasi secara kuantitatif, serta mengeksplorasi strategi untuk mendukung penerapan standar akuntansi ini di organisasi nirlaba lainnya. Namun, penelitian ini memiliki batasan, karena hanya berfokus pada satu lokasi penelitian dengan metode kualitatif, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya mewakili organisasi nirlaba lain dengan karakteristik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N. N. D., Monoarfa, R., & Usman. (2024). Implementasi Akuntansi Pura: Studi Kasus di Pura Khayangan Tiga Desa, Kamiwangi, Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.3089>
- Arifin Faiz, I. (2020). *Buku Akuntabilitas Organisasi Nirlaba* (Issue January). UPP STIM YKPN ikut mencerdaskan Bangsa.
- Aryawati, N. P. A., & Sukendri, N. (2022). Dana Punia Sebagai Sumbangan Keagamaan Umat Hindu Lombok Dari Sisi Akuntansi. *Guna Sewaka*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.53977/jgs.v1i1.437>
- Dinna Karolina, Niswatin, & Hapsawati Taan. (2024). Pengaruh Dukungan Atasan dan Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah: Studi Kasus pada Badan Keuangan Provinsi Gorontalo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8), 5389–5403. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.2378>

- Gunibala, Z., Amaliah, T. H., & Mahmud, M. (2021). Analisis Implementasi Akuntansi Masjid Berdasarkan PSAK 45 Dan Berbasis Komputer. *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 1(2), 71–88. <https://doi.org/10.58176/akasyah.v1i2.375>
- Ikrayani, N. W. T., Blongkod, H., & Pakaya, L. (2023). Penerapan Akuntansi Pura Berdasarkan Psak 45, Berbasis Komputer (Studi Kasus Pada Pura Girinatha Desa Tuladenggi Kab. Gorontalo). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 272–284.
- Kristiani, I., & Ardian, N. (2022). KINERJA ORGANISASI NIRLABA DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 2022.
- Latief, D., Haliah, S., & Nirwana, S. (2021). Description of the Implementation of PSAK 45 and ISAK 35 in Mosque Financial Reporting Accounting. *SSRN Electronic Journal*, Azwari 2018. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3743296>
- Maulana, I. (2022). Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 7(1), 1–13.
- Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14500>
- Munte, M. H. M., Sijabat, J., & Panggabean, S. S. (2024). Design of Church Financial Statements Based on Interpretation of Financial Accounting Standards (Isak) 35. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(2), 472–489. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i2.916>
- Munthe, M. L., & Ratna Sari, M. M. (2021). Application of Non-Profit Accounting Standard (PSAK 45) and Internal Control in Religious Organization. *International Journal of Economics and Management Studies*, 8(8), 29–32. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v8i8p105>
- Munzir, M., Zulkifli, Z., Sabaria, S., Wanda, R. F., Way, A., & Marchivanalia, P. O. (2024). Assistance in preparing financial reports for houses of worship with ISAK 35 standards in Sorong. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 147–154. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.29601>
- Ni Luh De Erik Trisnawati, Ni Komang Sukreni, & Ni Made Rianita. (2022). Perancangan Sistem Pelaporan Keuangan Sederhana Pada Organisasi Nirlaba. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 265–282. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.825>
- Niswatin, & Mahdalena. (2016). Nilai Kearifan Lokal “Subak” Sebagai Modal Sosial Transmigran Etnis Bali. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6, 171–188. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7015>
- Niswatin, Santoso, I. R., Amaliah, T. H., Monoarfa, R., & Hulopi, T. U. K. (2023). Factors and Actors in the Development of Islamic Financial Literacy: Experience from Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), e02667. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2667>
- Rostika, A., Yartono, N., & Digidowiseiso, K. (2023). Analysis of The Presentation of Financial Statements Based on ISAK No. 35 on The Financial Statements of Non-Profit Organizations (Case Study on Non-Profit Organizations: Palm Oil

- Farmers Union). *Management, Business and Social Science (IJEMBIS) Peer-Reviewed-International Journal*, 3(1).
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sarah Kables, Y. J., Khotimah, N., Firdaus, A., Tumana, R. J., & Munzir. (2023). Pendampingan Rumah Ibadah (Gereja dan Pura) pada Penyusunan Laporan Keuangan di Kabupaten Sorong. *Abdi Psikonomi*, 4(2), 130–135. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.3269>
- Sirait, N. N., & Rangkuti, L. H. Y. (2023). Non-Profit Organisations (NPOs) As Media for Money Laundering Crimes. *AML/CFT Journal: The Journal of Anti Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism*, 1(2), 132–145. <https://doi.org/10.59593/amlcft.2023.v1i2.54>
- Utami, T., Annisa, D., & Angraini, D. (2023). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra). *Jurnal Abdimas Iqtishadia Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Pamulang*, 1(2), 23–31.
- Yuwinda, N. K. D., Mattoasi, & Badu, R. S. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja dan Ekspektasi Efektivitas Pelaporan Keuangan Pura (Studi Kasus pada Pura Girinatha Kabupaten Gorontalo). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 88–100. <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.33>